

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien An.A. berusia 4 bulan Tahun dan An.B berusia 1 Tahun, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian dengan kerjasama klien, keluarga, perawat ruangan serta melakukan studi dokumentasi secara menyeluruh meliputi bio-psiko-spiritual. Setelah melakukan pengkajian pada kedua klien didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pasien 1 berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 09 Januari 2024, didapatkan ibu pasien mengatakan anaknya mengalami batuk berdahak, disertai sesak sejak 3 hari yang lalu. Dengan pemeriksaan tanda-tanda vital tekanan darah : - mmHg, nadi : 134x/menit, respirasi : 46x/menit, suhu : 36,8°C
2. Pasien 2 berdasarkan pengkajian pada tanggal 10 Januari 2024, Ibu pasien mengatakan anaknya mengalami batuk berdahak sejak 1 minggu yang lalu. Dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dengan tekanan darah - mmHg, nadi 109x/menit, respirasi 26x/menit, suhu 36°C

b. Diagnosa keperawatan

Dengan menganalisa data dari hasil pengkajian kedua pasien penulis mampu menentukan diagnosa keperawatan yang muncul pada masing-masing pasien yaitu :

1. Pasien 1

- a) Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan
- b) Gangguan pola tidur berhubungan dengan perubahan pola tidur
- c) Defisit pengetahuan berhubungan dengan kebiasaan perilaku tidak tepat

2. Pasien 2

- a) Bersihan jalan napas berhubungan dengan sekresi yang tertahan
- b) Gangguan pola tidur berhubungan dengan perubahan pola tidur

c. Intervensi

Pada saat menyusun rencana tindakan penulis melibatkan pasien dan keluarga dengan permasalahan yang ditemukan pada saat pengkajian. Intervensi dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia :

- 1. Monitor pola napas
- 2. Monitor bunyi napas
- 3. Monitor sputum
- 4. Melakukan teknik efektifitas inhalasi uap minyak kayu putih
- 5. Anjurkan melakukan terapi inhalasi uap minyak kayu putih

6. Mengkolaborasikan pemberian Gentamicin, Ampicilin, Nebulizer.

d. Implementasi

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien 1 dan 2 sesuai dengan yang telah disusun di intervensi yaitu inhalasi uap sederhana minyak kayu putih.

f. Evaluasi

Hasil pelaksanaan yang diberikan kepada pasien 1 dan pasien 2 mengalami penurunan produksi sputum dan batuk lebih efektif sehingga masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas berubungan dengan sekresi yang tertahan sudah teratasi.

5.2. Saran

a. Institusi pendidikan

Demi tercapainya asuhan keperawatan yang menyeluruh perlu didukung dengan literature yang banyak. Diharapkan mampu menambahkan ketersediaan literature terbitan terbaru untuk digunakan sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam melakukan penelitian dan tercapainya asuhan keperawatan yang baik.

b. Institusi Rumah Sakit

Diharapkan bagi pihak rumah sakit dapat melakukan inhalasi sederhana uap minyak kayu putih setelah melakukan tindakan

nebulizer, karena terapi tersebut efektif dilakukan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.